

KARYA TULIS ILMIAH

SYSTEMATIC REVIEW

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL
TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN
KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA
ANAK SEKOLAH DASAR**



**HESTI BR BANGUN
P07525018093**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KESEHATAN GIGI
2021**

KARYA TULIS ILMIAH

SYSTEMATIC REVIEW

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL
TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN
KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA
ANAK SEKOLAH DASAR**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi
Diploma III



**HESTI BR BANGUN
P07525018093**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KESEHATAN GIGI
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL : Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar

NAMA : Hesti Br Bangun

NIM : P07525018093

Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dosen Penguji
Medan, 16 Juni 2021

**Disetujui Oleh
Pembimbing**

**drg. Kirana Patrolina Sihombing, M.Biomed
NIP. 198304012009122002**

Mengetahui

**Ketua Jurusan Kesehatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

**drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001**

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar

NAMA : Hesti Br Bangun

NIM : P07525018093

Karya Tulis Ilmiah ini Telah Diuji Pada Sidang Ujian
Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes RI Medan
Tahun 2021

Penguji I

Penguji II

**Rawati Siregar, S.SiT, M. Kes
NIP. 197412231993032001**

**Yenny Lisbeth Siahaan, S.SiT, M.Kes
NIP. 197701101996032001**

Ketua Penguji

**drg. Kirana Patrolina Sihombing, M.Biomed
NIP. 198304012009122002**

**Mengetahui
Ketua Jurusan Kesehatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

**drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001**

PERNYATAAN

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SEKOLAH DASAR

Dengan ini saya sampaikan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Medan, Juni 2021
Penulis

Hesti Br Bangun

**MEDAN HEALTH POLYTECHNICS OF MINISTRY OF HEALTH
DENTAL HYGIENE DEPARTMENT
SCIENTIFIC PAPER, JUNE 2021**

Hesti Br Bangun

The Effectiveness of Audiovisual Utilization on Increasing the Knowledge of Elementary School Students About Dental Health

viii + 37 Pages + 5 Tables + 5 appendices

ABSTRACT

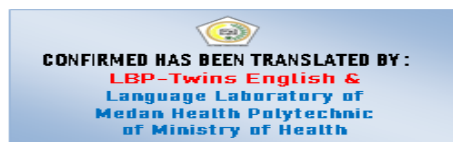
Audio-visual is one media that can be used in counseling, making it can be heard and seen. Audiovisual, with moving images and sound, involving the senses of sight and hearing, is able to convey information more realistically. Dental caries is a disease of the teeth and mouth that is most commonly found in the community as a result of inadequate knowledge about dental and oral health and how to treat it. This audio-visual media is able to produce better learning outcomes for tasks such as remembering, recognizing, recalling and connecting facts and concepts.

This study aims to examine the effectiveness of audiovisuals on increasing the knowledge of elementary school students about dental and oral health. This research method is a systematic review by reviewing 10 (ten) journals published starting from 2016-2019

Based on the results of the study, it can be concluded that audiovisual is effectively used in counseling to increase students' knowledge about dental and oral health. Audiovisual can be present in various forms such as: video, film, sound and slides; and can also be used to measure the level of knowledge of oral health before and audiovisuals are presented.

Keywords : Audiovisual, Knowledge, Dental and Oral Health, Elementary School Children

References : 10 (2016-2019)



**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN GIGI
KARYA TULIS ILMIAH, JUNI 2021**

Hesti Br Bangun

Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar

viii + 38 Halaman + 5 Tabel + 5 lampiran

ABSTRAK

Media audiovisual merupakan salah satu media penyuluhan yang bersifat dapat didengar dan dilihat. Media audiovisual, melalui gambar bergerak dan suara yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran, dapat menyampaikan informasi lebih nyata. Penyakit gigi dan mulut yang paling banyak ditemukan di masyarakat luas yaitu karies gigi, hal tersebut dilandasi dengan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta perawatannya. Media audio visual ini mampu membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingatkembali dan menghubungkan hubungan fakta dan konsep

Tujuan peneltian ini adalah untuk mereview atau menelaah keefektivitasan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak Sekolah Dasar. Metode penelitian ini adalah sistematik review dengan menelaah 10 (sepuluh) jurnal yang terpublikasi mulai dari tahun 2016-2019

Hasil review penelitian ini dapat disimpulkan bahwa media audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak, macam-macam media audiovisual terdiri atas video, film dan sound slide dan bagaimana tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan media audiovisual

Kata Kunci : Media Audiovisual, Pengetahuan, Kesehatan Gigi Dan Mulut, Anak Sekolah Dasar

Dasar Bacaan : 10 (2016-2019)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, oleh karena berkat rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah sistematik review ini yang berjudul **“Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar”** sebagai salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Ahli Madya Kesehatan Gigi Di Poltekkes Kemenkes RI Medan.

Dalam penyusunan sistematik review ini penulis banyak mengalami kesulitan. Namun berkat bimbingan, arahan dan saran-saran dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Drg. Ety Sofia Ramadhan, M. Kes, Selaku Ketua Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.
2. Ibu drg. Kirana Patrolina Sihombing, M. Biomed, Selaku Dosen Pembimbing Sekaligus Ketua Penguji Karya Tulis Ilmiah Sistematik Review yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam memberikan petunjuk, saran, masukan, arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan.
3. Ibu Rawati Siregar, S.SiT, M.Kes, Selaku Penguji I Karya Tulis Ilmiah Sistematik Review yang telah memberikan masukan dan saran.
4. Ibu Yenny Lisbeth Siahaan, S.SiT, M.Kes Selaku Penguji II Karya Tulis Ilmiah Sistematik Review yang telah memberikan masukan dan saran.
5. Bapak Dan Ibu Dosen Serta Seluruh Staf Pengajar Di Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes RI medan yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis selama melaksanakan kuliah.
6. Kepada kedua orang tua saya bapak J Bangun Dan ibu B Sitepu. Yang telah banyak memberikan kasih sayang, membimbing serta mendukung baik dalam doa, moral, maupun material, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah Sistematik Review serta dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik.

7. Kepada teman saya Indri, Hoddi, Ivana Dan Teman-Teman Kesehatan Gigi yang telah memberikan masukan dan ide sehingga tersusun nya Karya Tulis Ilmiah ini

Akhir kata dengan segala ketulusan hati saya mengucapkan terima kasih, semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan khususnya mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Medan.

Medan, Juni 2021
Penulis

Hesti Br Bangun
NIM: P07525018093

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
PERNYATAAN	
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
A. Pengetahuan	4
A.1 Defenisi Pengetahuan.....	4
A.2 Tingkat Pengetahuan.....	4
A.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan	5
B. Media Audiovisual	7
B.1 Pengertian Audiovisual	7
B.2 Jenis-Jenis Audiovisual	7
B.3 Ciri-ciri Audiovisual	9
B.4 Fungsi Audiovisual	9
B.5 Manfaat Audiovisual	10
C. Pengertian Kesehatan Gigi	10
C.1 Kesehatan Gigi dan Mulut	11
C.2 Pemeliharaan Kesehatan Gigi	11
C.3 Akibat Pemeliharaan Kesehatan Gigi Yang Tidak Tepat	13
D. Artikel Terkait	14
E. Kebaruan Penelitian	16
F. Kerangka Berpikir	17
G. Hipotesis	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	18
B. Waktu Dan Tempat Penelitian	18
C. Rumusan Picos	18
D. Prosedur Penelitian Artikel	18
E. Langkah Penelitian	19
F. Variabel Penelitian	20

G. Defenisi Operasional Variabel	20
H. Instruksi Penelitian Dan Pengolahan Data	21
I. Analisis Penelitian	21
J. Etika Penelitian	21
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	22
A. Karakteristik Umum Artikel	22
B. Karakteristik Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Anak Tentang Kesehatan Gigi	23
C. Uraian Artikel	24
BAB V PEMBAHASAN	29
A. Karakteristik Umum Artikel	29
B. Karakteristik Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Anak Tentang Kesehatan Gigi	33
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	36
B. Saran.....	36
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Artikel Terkait	14
Tabel 4.1	Karakteristik Umum Artikel.....	22
Tabel 4.2	Karakteristik Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Anak Tentang Kesehatan Gigi	23
Tabel 4.3	Jenis Media Audiovisual	24
Tabel 4.4	Artikel Terkait	24

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Ethical Clearance
- Lampiran 2 Daftar Konsultasi
- Lampiran 3 Jadwal Review Penelitian
- Lampiran 4 Riwayat Hidup
- Lampiran 5 Dokumentasi Seminar Hasil

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, sebab karies gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Penyakit gigi dan mulut yang paling banyak ditemukan di masyarakat luas yaitu karies gigi. Untuk kesehatan gigi dan mulut, mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%. Adapun proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8% (Riskesdas, 2018).

Menurut Kemenkes RI, anak di bawah usia 12 tahun di Indonesia, menderita karies gigi sebanyak 89%. Perilaku anak Indonesia di dalam menjaga kesehatan rongga mulut masih rendah. Hal ini terlihat dari 22,8% penduduk Indonesia tidak menyikat gigi dan dari 77,2% yang menyikat gigi hanya 8,1% yang menyikat gigi tepat waktu.

Kesehatan gigi dan mulut hal yang penting dalam kehidupan setiap individu termasuk pada anak, karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan, dan dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya. Masalah gigi dan mulut pada anak dapat juga berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Kondisi kesehatan gigi susu akan turut menentukan pertumbuhan gigi tetap anak. (Kantohe, 2016)

Salah satu penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut dalam masyarakat adalah perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi dengan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta perawatannya. Kesadaran seseorang akan pentingnya kesehatan gigi dapat dilihat dari pengetahuan yang dimiliki. Ketika seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi maka perhatian untuk melakukan perawatan terhadap gigi dan mulutnya juga tinggi (Nurfalah, 2014).

Media audiovisual merupakan salah satu media penyuluhan yang bersifat dapat didengar dan dilihat. Media audiovisual, melalui gambar bergerak dan suara

yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran, dapat menyampaikan informasi lebih nyata. Sasaran kesehatan akan dapat memahami dan mengingat informasi yang telah diberikan akan semakin besar kemungkinannya apabila semakin banyak pula indera yang digunakan untuk merekam informasi tersebut. (Triswari, 2019).

Video termasuk dalam media audio visual karena melibatkan indera pendengaran sekaligus indera penglihatan. Media audio visual ini mampu membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingatkan kembali dan menghubungkan hubungan fakta dan konsep (Mubarak, 2012).

Berdasarkan penelitian (Kantohe 2016) diperoleh hasil bahwa media video efektif terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak. Hal senada juga sebutkan oleh peneliti (Sari 2016) bahwa Media penyuluhan kartun animasi lebih efektif dibandingkan media poster dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i. Dan peneliti (Sandya 2019) menyebutkan bahwa terdapat perbedaan antara film animasi dan film terhadap perbedaan antara film animasi dan film cerita terhadap peningkatan pengetahuan. Film animasi lebih efektif daripada film cerita tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap responden yang berusia 8 sampai 10 tahun.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membuat Sistematis Review mengenai Efektivitas Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual Dalam Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk melakukan telaah (review) sistematis dalam mengetahui efektivitas penggunaan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak Sekolah Dasar melalui jurnal atau publikasi artikel sebanyak 10 (sepuluh) jurnal.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui macam macam media audiovisual
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak Sekolah Dasar tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan media audiovisual.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sistematis review dapat menjadi bahan refrensi guna melakukan penelitian terkait keefektivitasan penggunaan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Hasil kajian dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber rujukan dalam memberikan informasi mengenai efektivitas penggunaan media audiovisual terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

A.1. Definisi Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2015) pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil dari tahu seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, penciuman, rasa, dan raba, kesehatan besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Handayani, 2018).

A.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu:

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat kembali (*recall*) suatu materi yang telah dipelajari dan diterima dari sebelumnya. Tahu merupakan tingkatan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang telah dipelajari antara lain mampu menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan suatu materi secara benar (Notoatmodjo, 2012).

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan materi yang diketahui secara benar. Orang yang telah paham terhadap suatu materi atau objek harus dapat menyebutkan, menjelaskan, menyimpulkan, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012).

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi merupakan kemampuan seseorang yang telah memahami suatu materi atau objek dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi atau kondisi yang sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus,

metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain (Notoatmodjo, 2012).

d. Analisis (*analysis*)

Analisis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menjabarkan materi atau objek tertentu ke dalam komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah dan berkaitan satu sama lain. Pengetahuan seseorang sudah sampai pada tingkat analisis, apabila orang tersebut telah dapat membedakan memisahkan, mengelompokkan dan membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tertentu (Notoatmodjo, 2012).

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian suatu objek tertentu ke dalam bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk kesehatan formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada (Notoatmodjo, 2012).

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek tertentu. Penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada. Misalnya, seorang guru dapat menilai atau menentukan siswanya yang rajin atau tidak, seorang ibu yang dapat menilai manfaat ikut keluarga berencana, seorang bidan yang membandingkan antara anak yang cukup gizi dengan anak yang kekurangan gizi, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2012).

A.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Ada tujuh faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:

1. Faktor internal

a. Tingkat kesehatan

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang agar dapat memahami suatu hal. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi kesehatan seseorang,

semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan kesehatan dimana diharapkan seseorang dengan kesehatan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya (Mubarak, 2011).

b. Umur

Umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola sehat seseorang. Dengan bertambahnya umur individu, daya tangkap dan pola sehat seseorang akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Mubarak, 2011).

c. Minat

Minat merupakan suatu keinginan yang tinggi terhadap sesuatu hal. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam (Mubarak, 2011).

d. Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu kejadian yang dialami seseorang pada masalah. Pada umumnya semakin banyak pengalaman seseorang, semakin bertambah pengetahuan yang didapatkan. Dalam hal ini, pengetahuan ibu dari anak yang pernah atau bahkan sering mengalami diare seharusnya lebih tinggi daripada pengetahuan ibu dari anak yang belum pernah mengalami diare sebelumnya (Mubarak, 2011).

2. Faktor eksternal

a. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung (Mubarak, 2011).

b. Kebudayaan

Kebudayaan lingkungan sekitar, apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan (Mubarak, 2011).

c. Informasi

Kemudahan memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru (Mubarak, 2011).

d. Persepsi

Persepsi yaitu mengenal dan memilih objek sehubungan dengan kesehatan yang akan diambil.

e. Motivasi

Motivasi merupakan suatu dorongan keinginan dan tenaga penggerak yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan mengesampingkan hal-hal yang kurang bermanfaat. Agar motivasi muncul diperlukan rangsangan dari dalam dan luar individu (Mubarak, 2011).

B. Media Audio Visual

B.1 Pengertian Media Audio Visual

Media audio visual merupakan salah satu media penyuluhan yang bersifat dapat didengar dan dilihat. Media audiovisual, melalui gambar bergerak dan suara yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran, dapat menyampaikan informasi lebih nyata. Sasaran pendidikan akan dapat memahami dan mengingat informasi yang telah diberikan akan semakin besar kemungkinannya apabila semakin banyak pula indera yang digunakan untuk merekam informasi tersebut (Triswari, 2019).

Media audio visual merupakan media yang baik untuk digunakan, karena media tersebut melibatkan lebih banyak indra dalam proses pembelajaran (Papilaya, 2016).

B.2 Jenis-Jenis Audio Visual

B.2.1 Audio Visual Murni

Audio-visual murni atau biasa disebut juga dengan audio-visual gerak merupakan media yang bisa menampilkan unsur suara serta gambar yang bergerak, unsur suara atau unsur gambar tersebut berasal dari sebuah sumber. (Miarso:1986,34)

1. Film Bersuara

Media film adalah alat komunikasi audio visual yang berupa gambar hidup disertai dengan gerak dan suara yang digunakan untuk membantu seseorang dalam menceritakan atau menyampaikan pesan, serta untuk mempelajari tentang ide atau gagasan baru sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga terjadi proses belajar yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Sari, 2019).

Film animasi merupakan media audio-visual yang dapat dimanfaatkan untuk penyuluhan dan dapat memicu keingintahuan dan ketertarikan pada sasaran pendidikan terhadap hal-hal yang dipelajari (Triswari, 2019).

2. Video

Video merupakan suatu media audio-visual yang menampilkan gerak dan suara. Pesan yang disampaikan dapat bersifat fakta maupun fiktif, dapat bersifat *informative*, edukatif atau bisa juga instruksional. Video animasi ialah salah satu contoh media audio-visual (Papilaya, 2016).

Metode video yang berisikan pengetahuan menggosok gigi sangat menarik karena dapat diterima oleh anak, metode video memiliki efektivitas dalam meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar. Metode dikatakan menarik karena dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa. Selain mempercepat proses belajar dengan bantuan media audio visual mampu meningkatkan taraf kecerdasan dan mengubah sikap pasif, sikap aktif dan dinamis (Ongkong, 2019).

Hal ini dikarenakan media video memiliki kelebihan yaitu dapat menstimulasi efek gerak sehingga terlihat lebih menarik dan lebih mudah merangsang pemahaman siswa secara kognitif, afektif, dan psikomotorik (Kantohe 2016)

B.2.2 Audio Visual Tidak Murni

Audio-visual tidak murni adalah media yang unsur suara dan juga gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Audio-visual tidak murni ini biasa disebut juga dengan audio-visual diam plus suara merupakan media yang

menampilkan suara serta gambar diam, contoh seperti *Sound slide* (Film bingkai suara). Slide atau film strip yang ditambah dengan suara bukan alat audio-visual yang lengkap, sebab suara dan juga rupa berada terpisah, oleh karena itu slide atau filmstrip termasuk media audio-visual saja atau bisa juga sebagai media visual diam plus suara.

B.3 Ciri-ciri Audiovisual

Ciri-ciri utama teknologi media audio visual ialah sebagai berikut:

- a. Biasanya bersifat linier
- b. Biasanya menyajikan visual yang dinamis.
- c. Dipakai dengan cara yang sudah diterapkan sebelumnya oleh perancang maupun pembuatnya.
- d. Merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak.

B.4 Fungsi Audiovisual

Menurut Fungsi media dalam pembelajaran dalam konteks komunikasi mempunyai fungsi yang sangat luas yaitu sebagai berikut:

a. Fungsi Edukatif

Menyampaikan pengaruh yang bernilai pendidikan, mendidik masyarakat agar berfikir kritis, memberi pengalaman yang bermakna dan mengembangkan serta memperluas cakrawala berpikir masyarakat.

b. Fungsi Sosial

Menyampaikan informasi autentik dalam berbagai bidang kehidupan dan juga konsep yang sama pada setiap orang supaya dapat memperluas pergaulan, pengenalan, pemahaman tentang orang dan adat istiadat serta cara bergaul.

c. Fungsi ekonomis

Dengan menggunakan media pendidikan pencapaian tujuan bisadilakukan dengan efisien, penyampaian materi bisa menekan sedikit mungkin pemakaian biaya, tenaga, serta waktu tanpa mengurangi efektivitas dalam pencapaian tujuan.

d. Fungsi Budaya

Memberikan perubahan-perubahan dalam segi kehidupan manusia, bisa mewariskan juga meneruskan unsur-unsur budaya serta seni yang ada di masyarakat.

B.5 Manfaat Audiovisual

Berikut dibawah ini manfaat menggunakan audio visual

- a. Mempermudah dalam menyajikan serta menerima pembelajaran maupun informasi serta bisa menghindarkan salah pengertian.
- b. Mendorong rasa keingintahuan, hal ini disebabkan karena sifat audio visual yang menarik dengan gambar yang dibuat semenarik mungkin membuat masyarakat tertarik serta memiliki keinginan untuk mengetahui lebih banyak.
- c. Memastikan pengertian yang diperoleh sebab selain dapat menampilkan gambar, grafik, diagram maupun cerita. Sehingga mengekalkan pengertian. Pembelajaran yang diserap melalui penglihatan (visual) sekaligus dengan pendengaran (audio) bisa mempercepat daya serap masyarakat dalam memahami pelajaran yang disampaikan.
- d. Tidak membosankan, maksudnya ialah karena sifatnya yang variatif, masyarakat dalam pembelajaran tidak merasa bosan, karena sifatnya yang beragam seperti film, tiga dimensi atau empat dimensi, dokumenter dan yang lainnya.

C. Pengertian Kesehatan Gigi

Kesehatan gigi atau sering disebut dengan kesehatan rongga mulut adalah keadaan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur jaringan pendukungnya bebas dari penyakit dan rasa sakit, berfungsi secara optimal, yang akan menjadikan percaya diri serta hubungan interpersonal dalam tingkatan paling tinggi (Sriyono, 2009).

Kesehatan gigi merupakan salah satu aspek dari seluruh kesehatan yang merupakan hasil dari interaksi antara kondisi fisik, mental, dan sosial. Aspek fisik yaitu keadaan kebersihan gigi dan mulut, bentuk gigi, dan air liur yang dapat

mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut adalah keadaan gigi geligi yang berada di dalam rongga mulut dalam keadaan bersih bebas dari plak dan kotoran lain yang berada di atas permukaan gigi seperti debris, karang gigi, dan sisa makanan (Setyaningsih, 2007).

C.1 Kesehatan Gigi dan Mulut

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dan lainnya karena akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan. Kesehatan mulut berarti terbebas kanker tenggorokan, infeksi dan luka pada mulut, penyakit gusi, kerusakan gigi, kehilangan gigi, dan penyakit lainnya, sehingga terjadi gangguan yang membatasi dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan (WHO, 2012).

Salah satu kesehatan mulut adalah kesehatan gigi, kesehatan gigi menjadi hal yang penting khususnya bagi perkembangan anak. Karies gigi merupakan salah satu gangguan kesehatan gigi. Karies gigi terbentuk karena ada sisa makanan yang menempel pada gigi, yang pada akhirnya menyebabkan pengapuran gigi. Dampaknya, gigi menjadi keropos, berlubang, bahkan patah. Karies gigi membuat anak mengalami kehilangan daya kunyah dan terganggunya pencernaan, yang mengakibatkan pertumbuhan kurang maksimal (Sinaga, 2013).

Salah satu penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut dalam masyarakat adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi dengan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta perawatannya. Kesadaran seseorang akan pentingnya kesehatan gigi dapat dilihat dari pengetahuan yang dimiliki. Ketika seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi maka perhatian untuk melakukan perawatan terhadap gigi dan mulutnya juga tinggi. (Nurfalah, 2014)

C.2 Pemeliharaan Kesehatan Gigi

Upaya memelihara kesehatan gigi yang utama harus ditujukan untuk mengendalikan pertumbuhan bakteri di dalam rongga mulut karena pertumbuhan

bakteri mulut yang tidak terkontrol merupakan penyebab utama terjadinya permasalahan gigi dan mulut (Maitra, 2012).

Beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mengurangi pertumbuhan plak adalah sebagai berikut:

1. Menggosok gigi minimal dua kali sehari dengan pasta gigi yang mengandung fluoride, pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur.
2. Sikat gigi dengan baik dan benar, yaitu dengan menjangkau ke seluruh permukaan gigi dengan arah dari gusi ke gigi.

Dibawah ini adalah langkah – langkah penting yang harus dilakukan dalam menggosok gigi (Rahmadhan, 2010)

- a) Ambil sikat dan pasta gigi, Peganglah sikat gigi dengan cara anda sendiri (yang penting nyaman untuk anda pegang)
- b) Bersihkan permukaan gigi bagian luar yang menghadap ke bibir dan pipi dengan cara menjalankan sikat gigi pelan-pelan dan naik turun. Mulai pada rahang atas terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan yang rahang bawah.
- c) Bersihkan seluruh permukaan kunyah gigi (gigi geraham) pada lengkung gigi sebelah kanan dan kiri dengan gerakan maju mundur sebanyak 10-20 kali. Lakukan pada rahang atas terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan rahang bawah. Bulu sikat gigi diletakkan tegak lurus menghadap permukaan kunyah gigi.
- d) Bersihkan permukaan dalam gigi yang menghadap ke lidah dan langit-langit dengan menggunakan teknik modifikasi bass untuk lengkung gigi sebelah kanan dan kiri. Lengkung gigi bagian depan dapat dilakukan dengan cara memegang sikat gigi secara vertikal menghadap ke depan. Menggunakan ujung sikat dengan gerakan menarik dari gusi arah mahkota gigi. Dilakukan pada rahang atas dan dilanjutkan rahang bawah
- e) Terakhir sikat juga lidah dengan menggunakan sikat gigi atau sikat lidah yang bertujuan untuk membersihkan permukaan lidah dari bakteri dan membuat nafas menjadi segar. Berkumur sebagai langkah terakhir untuk

menghilangkan bakteri-bakteri sisa dari proses menggosok gigi (Rahmadhan, 2010)

3. Mempergunakan benang gigi untuk membersihkan sisa makanan di sela-sela gigi (jika diperlukan)
4. Berkumur setelah makan atau setelah menyikat gigi dengan obat kumur yang tidak mengiritasi.
5. Kurangi mengonsumsi makanan yang mengandung gula seperti permen, atau makanan bertepung karena sisa makanan tersebut dapat melekat pada gigi.
6. Perbanyak konsumsi buah dan sayur yang dapat membersihkan gigi seperti apel, wortel, dan seledri.

Pendidikan kesehatan gigi biasanya berisikan pengetahuan mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut. Salah satu contohnya adalah pengetahuan mengenai penyikatan gigi. Pengetahuan penyikatan gigi adalah hasil tahu manusia mengenai penyikatan gigi. Anak diharapkan dapat mengetahui jenis sikat dan pasta gigi yang baik, metode menyikat gigi yang benar, serta waktu dan frekuensi menyikat gigi yang tepat. (Nurfalah, 2014).

C.3 Akibat Pemeliharaan Kesehatan Gigi Yang Tidak Tepat

Tingkat pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut akan mempengaruhi baik atau buruknya kebersihan gigi dan mulut. Namun seseorang yang berpengetahuan tinggi saja belum tentu cukup untuk mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut menjadi baik apabila pengetahuan tersebut belum diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Ariyanto, 2018).

Adapun akibat dari pemeliharaan kesehatan gigi yang tidak tepat, adalah:

C.3.1 Kalkulus Atau Karang Gigi

Karang gigi adalah kotoran di dalam mulut yang keras dan berwarna kekuningan. Jika dibiarkan dalam waktu lama, warna karang gigi akan menjadi semakin gelap hingga hitam. Karang gigi berasal dari sisa makanan yang tidak dibersihkan, menempel di sekitar batas gigi dan gusi, dan lama kelamaan mengeras (Ardani, 2018).

C.3.2 Karies Gigi Atau Gigi Berlubang

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi (pit, fissure, dan daerah interproximal) hingga meluas ke pulpa. Karies dapat timbul pada satu permukaan gigi atau lebih dan dapat meluas ke bagian yang lebih dalam dari gigi, misalnya dari email ke dentin atau ke pulpa. Adapun penyebab karies antara lain karbohidrat, mikroorganisme dan air ludah, serta permukaan dan bentuk gigi (Tarigan, 2013).

Karbohidrat yang tertinggal di dalam mulut dan mikroorganisme merupakan penyebab langsung dari karies gigi, sementara permukaan dan bentuk gigi merupakan penyebab karies gigi yang tidak langsung. Gigi dengan fissure yang dalam mengakibatkan sisa-sisa makanan mudah melekat dan bertahan, sehingga produksi asam oleh bakteri akan berlangsung dengan cepat dan menimbulkan karies gigi (Brauer, Dalam tarigan, (2013).

D. Artikel Terkait

Tabel 2.1.
Artikel Terkait

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Link
1	Zakarias R. Kantohe Vonny, N. S. Wowor dan Paulina N. Gunawan	2016	Perbandingan efektivitas pendidikan kesehatan gigi menggunakan media video dan flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak	Jurnal e-GiGi(eG), volume 4 nomor 2, Juli-Desember 2016	https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/egigi/article/view/13490
2	Prasko, Bantang Sutomo Dan Bedjo Santoso	2016	Penyuluhan metode audio visual dan demonstrasi terhadap pengetahuan menyikat gigi pada anak sekolah dasar	Jurnal Kesehatan Gigi Vol.03 No. 02 Desember	http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/article/view/1784
3	Jusuf Kustianto,	2018	Efektifitas Penyuluhan	Quality Jurnal Kesehatan nol.1	https://scholar.google.com/scholar?

	Dwi Priharti Dan Abral		Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Media Video Melalui WhatsApp Dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Panti Asuhan Yos Sudarso Jakart	no. 1 Mei	hl=id&as_sdt=0% 2C5&q=Efektifita s+Peyuluhan+Kes ehatan+Gigi+Dan +Mulut+Dengan+ Media+Video+M elalui+WhatsApp +Dalam+Mening katkan+Derajat+ Kesehatan+Gigi+ Dan+Mulut+Di+P anti+Asuhan+Yos +Sudarso+Jakart &btnG=
4	Ni Nyoman Rai Puspita Sari, Ika Setya Purwanti dan I Gede Juanamasta	2016	Perbandingan efektifitas media penyuluhan poster dan kartun animasi terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut	Journal of syiah kuala dentistry society vol.1 no. 1	http://www.e- repository.unsyia h.ac.id/JDS/articl e/view/4323
5	Isha Winda Sandya, Sisi Widati	2019	Perbedaan efektivitas film animasi dan film cerita terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak tentang Kesehatan gigi	The Indonesian journal of public health vol. 14 no. 1 juli	https://scholar.go ogle.com/scholar? cluster=16258094 787254289062&h l=id&as_sdt=200 5&scioldt=0,5&sci oq=Perbedaan+ef ektivitas+film+an imasi+dan+film+ cerita+terhadap+p eningkatan+penge tahuan+dan+sikap +anak+tentang+K esehatan+gigi
6	Taadi, Dwi Suyatmi	2018	Pengaruh Promosi Kesehatan Gigi Menggunakan Media Film Kartun dan Slide Terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar	Journal of oral health care vol.6 no. 2 September	http://www.e- journal.poltekkesj ogja.ac.id/index.p hp/JGM/article/vi ew/338
7	Eko A. Papilaya, Kustina	2016	Perbandingan pengaruh promosi kesehatan	Jurnal e-GiGi (eG) vol. 4 no. 2 Juli-Desember	https://ejournal.un srat.ac.id/index.ph p/egigi/article/vie

	Zuliari dan Jualiatri		menggunakan media audio dengan media audio-visual terhadap perilaku kesehatan gigi dan mulut siswa SD		w/14261
8	Fastabiqul Harif dan Prasko	2018	Perbedaan pengaruh penyuluhan menggunakan media video dan boneka tangan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar	Jurnal Kesehatan Gigi vol. 05 no. 2 Desember	http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkg/article/view/3854
9	Munadirah	2017	Perbandingan Efektivitas Media Video Dan Flip Chart Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Murid Kelas Iv Dan V Di Sdn No 38 Boro Kec. Rumbia Kab. Jeneponto	Media kesehatan gigi vol 16 no 2	http://journal.polttekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/mediagigi/article/view/758
10	Junirianda G.F, Rachmad F. dan Ernawati	2018	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Secara Audiovisual terhadap Tingkat Pengetahuan kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sdn 28 Sebotuh Di Kabupaten Sanggau	Naskah Publikasi, hal 1-13	https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmk/eperawatanFK/article/view/28155/75676578276

E. Kebaharuan Penelitian

E.1 Tujuan Penelitian

Dilakukannya sistematik review untuk mengetahui efektivitas penggunaan media audio-visual terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak Sekolah Dasar.

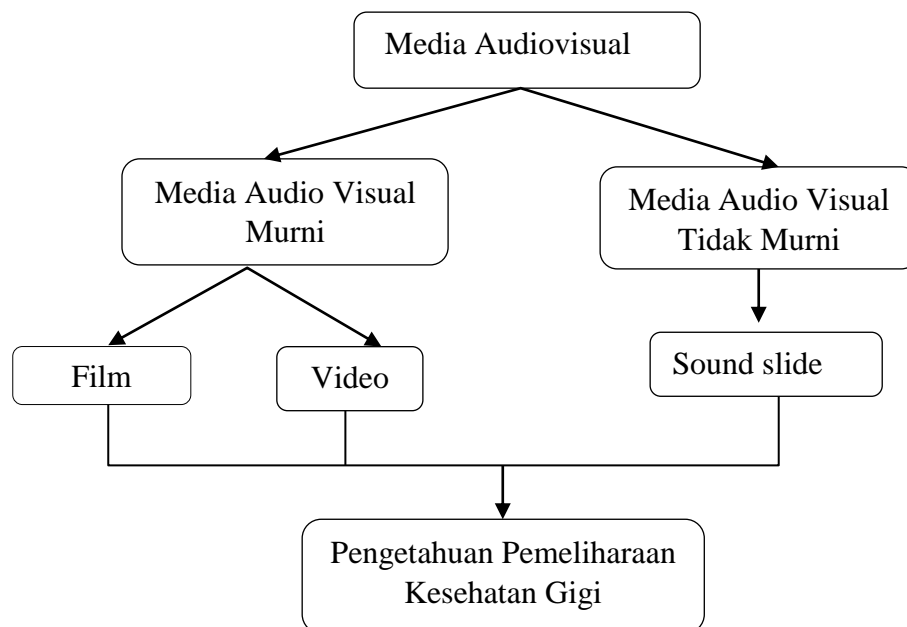
E.2 Ruang lingkup (kesehatan)

Variabel yang dikaji sebagai outcome adalah media audio-visual dan peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak Sekolah Dasar.

E.3 Studi Primer Yang Dihasilkan

Peneliti tertarik melibatkan studi-studi primer dengan berbagai metode yang kurang lebih dari 5 tahun terakhir.

F. Kerangka Berpikir



G. Hipotesis

1. Hipotesis H0: Ada efek penggunaan media audio-visual video terhadap peningkatan pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut pada anak Sekolah Dasar
2. Hipotesis H1: Tidak ada efek penggunaan media audio-visual terhadap peningkatan pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut pada anak Sekolah Dasar

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan desain *systematic review* yang bertujuan untuk menelaah efektivitas penggunaan media audio-visual video terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak Sekolah Dasar ditinjau dari 10 (sepuluh) artikel penelitian dari tahun 2016-2019.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mencari dan menyeleksi data dari 10 (sepuluh) artikel yang direview dengan hasil uji yang dilakukan pada tempat dilakukannya *systematic review* yaitu di Medan Jl. Parang IV dengan waktu dimulai tanggal 19 Februari 2021 s.d. 30 Maret 2021.

C. Rumusan Picos

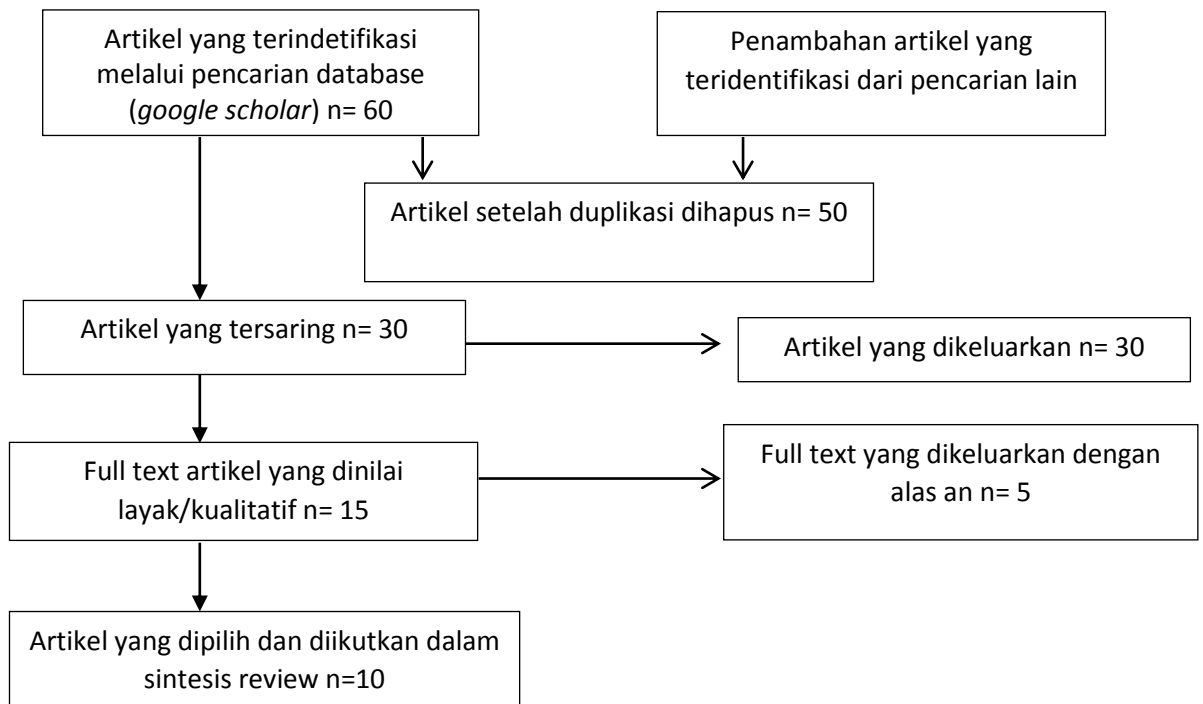
Mengacu pada Picos

1. Populasi dalam *systematic review* ini adalah anak Sekolah Dasar
2. Intervensi dalam *systematic review* ini adalah efektivitas media audio-visual
3. *Comparison* dalam *systematic review* ini adalah tidak ada
4. *Outcome* dalam *systematic review* ini adalah meningkatnya pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut pada anak Sekolah Dasar
5. *Study Design* adalah *systematic review*

D. Prosedur Penelusuran Artikel

Pencarian jurnal atau artikel menggunakan kata kunci Media Audio Visual, Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut, Anak Sekolah Dasar.

Prosedur Penelusuran artikel



E. Langkah Penelitian

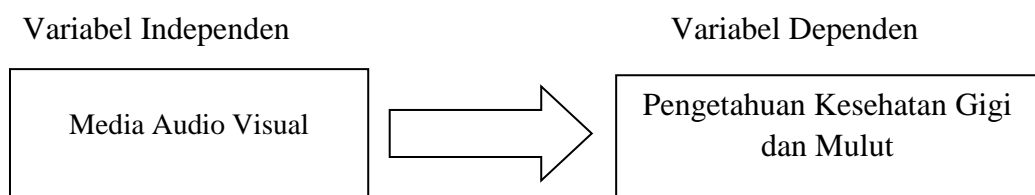
Penelitian *systematic review* dilakukan mengikuti langkah sebagai berikut:

1. Identifikasi artikel: melalui keyword yang dimasukkan ke mesin pencarian google scholar
2. Penyaringan artikel: memilih artikel-artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan.
3. Kriteria inklusi: anak Sekolah Dasar, jenis penelitian deskriptif, variable yang diteliti adalah tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut
4. Penentuan artikel sesuai sintesis kualitatif: menentukan sebanyak 10 artikel yang sesuai dengan judul yang ditetapkan (sebanyak 10 artikel).
5. Menelusuri artikel terpilih
6. Menilai kualitas penulisan penelitian
7. Merangkum hasil penelitian dari 10 (sepuluh) artikel penelitian
8. Meletakkan temuan termasuk kelemahan dalam konteks penelitian.

Pencarian artikel dilakukan melalui pemanfaatan data base antara lain Google scholar (google cendikia).

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Populasi	Anak Sekolah Dasar	Anak Pra Sekolah
Intervention	Media audio-visual	Flipchart, poster dan leaflet, boneka tangan, tebak gambar
Comparison	Tidak ada	Tidak ada
Outcome	Meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut	Selain meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut
Study design	<i>Systematic review</i>	<i>Selain systematic review</i>

F. Variabel Penelitian



G. Definisi Operasional

1. Media Audio Visual

Definisi : media yang memiliki unsur suara dan juga unsur gambar (video, film dan sound slide)

Outcome : video, film dapat membuat anak lebih meningkatkan rasa keingintahuan anak

Instrument : artikel terpublikasi

Skala : Nominal

2. Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut

Definisi : pemahaman anak Sekolah Dasar tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut meliputi menyikat gigi pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur, mengurangi mengonsumsi makan manis dan lengket, berkumur setelah makan dsb

Outcome : peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak tentang kesehatan gigi dan mulut

Instrumen : artikel terpublikasi

Skala : Kategorik

H. Instrumen Penelitian Dan Pengolahan Data

1. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah mesin pencarian artikel (*google scholar*) untuk mencari artikel terpublikasi tentang efektivitas penggunaan audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak Sekolah Dasar

2. Pengolahan Data

Artikel penelitian terpublikasi yang diperoleh diolah datanya dan disajikan dalam bentuk tabel. Data yang diolah antara lain tahun, desian penelitian, sampling penelitian, instrumen penelitian dan analisis penelitian.

I. Analisis Penelitian

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sistematis review dan disajikan dalam bentuk tabel sintesis lalu dianalisa secara deskriptif dengan menguraikan variable-variabel yang sudah ada satu persatu untuk memperoleh gambaran dari penelitian yang dilakukan sesuai dengan daftar pustaka yang ada.

J. Etika Penelitian

Penelitian systematic review ini telah memiliki *Ethical Clearance* yang diterbitkan dari komisi Etik Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Umum Artikel

Beberapa artikel yang telah ditelaah, diperoleh artikel berasal dari jurnal yang terpublikasi yang direview sesuai tujuan penelitian *systematic review* dan keasliannya dapat dipertanggungjawabkan. Berikut ini merupakan tampilan hasil review tentang ringkasan dan hasil dari setiap artikel yang dipilih yang disajikan dalam bentuk tabel 4.1 distribusi frekuensi.

Tabel 4.1
Karakteristik Umum Artikel

No.	Kategori	f	%
A Tahun Publikasi			
1	2016	4	40
2	2017	1	10
3	2018	4	30
4	2019	1	20
B Desain Penelitian			
1	<i>Quasy experiment dengan rancangan non equivalent control group</i>	1	10
2	Deskriptif kuanlitatif	1	10
3	<i>Quasy experimental one group pre test and post test design.</i>	4	30
4	<i>Cross Sectional</i>	1	10
5	<i>Quasy Experimen</i>	2	20
6	<i>Quasy Experiment with control group design</i>	1	10
C Sampling Penelitian			
1	Total samping	4	30
2	Purposive sampling	4	50
3	Kuota sampling	1	10
4	Simple random sampling	1	10
E Instrumen Penelitian			
1	Lembar Obeservasi	1	20
2	Tes lisan, observasi, dan wawancara	3	30
3	Kuesioner	6	50
F Analisis Statistik Penelitian			
1	<i>Uji Wilcoxon dan Man Whitney</i>	3	40
2	<i>Paried sample test</i>	1	10
3	<i>Uji T- tes dependent</i>	5	50
4	<i>Uji Mc Nemar</i>	1	10

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diketahui bahwa tahun terpublikasi artikel memiliki jumlah terbanyak pada tahun 2016 dan tahun 2018 yaitu sebesar 40%. Dan dilanjutkan dengan design penelitian diketahui bahwa design penelitian menggunakan *quasy experimental one group pre test and post test* hampir sama jumlahnya dengan *Quasi Experimen*, namun terbanyak yaitu *quasy experimental one group pre test and post test* sebanyak 4 (40%)

Pada sampling penelitian diketahui bahwa *Purpose Sampling* dan *Total Samping* mendapatkan hasil terbanyak sebesar 40%. Sama halnya dengan Instrumen Penelitian diketahui bahwa Instrumen Penelitian menggunakan Kuesioner mendapatkan hasil terbanyak yaitu sebesar 60%. Serta pada analisis statistik penelitian uji T-tes dependen hampir sama jumlahnya dengan uji *Wilcoxon* dan *Man Whitney* namun Uji T-tes dependen mendapatkan hasil terbanyak yaitu 50%.

B. Karakteristik Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Anak Tentang Kesehatan Gigi

Berikut ini merupakan gambaran karakteristik media audio-visual terhadap pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut yang diambil dari 10 artikel yang telah direview dapat dilihat dalam tabel 4.2

Tabel 4.2.
Karakteristik Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Anak Tentang Kesehatan Gigi

Kriteria Media Audiovisual	f	%
Baik	7	70%
Sedang	2	20%
Buruk	1	10%
Jumlah	10	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa karakteristik media audiovisual kriteria baik terdapat frekuensi 7 dengan persentase 70%, sedangkan kriteria sedang mempunyai 2 frekuensi dengan persentasi 20% dan kriteria buruk mempunyai 1 frekuensi dengan persentase 10% terhadap peningkatan pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut.

Gambaran jenis media audio-visual yang direview dalam 10 jurnal yang telah terpublikasi dapat dilihat dari tabel 4.3 sebagai berikut

Tabel 4.3.
Jenis Media Audio Visual

Jenis	f	%
Video	4	40%
Film	3	30%
Media audio-visual	3	30%
Jumlah	10	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa jenis media audiovisual yang digunakan pada 10 jurnal yang ditelaah lebih banyak menggunakan dengan video sebesar 40%.

C. Uraian Artikel

Berikut ini merupakan uraian dari 10 (sepuluh) artikel yang telah direview yang terdapat didalamnya yaitu judul artikel, tujuan, metode, hasil penelitian dan kesimpulan. Secara lengkap dituangkan dalam tabel 4.4 sebagai berikut

Tabel 4.4.
Uraian Artikel

No	Judul Artikel	Tujuan	Metode	Hasil Penelitian	Kesimpulan
1	Perbandingan efektivitas pendidikan kesehatan gigi menggunakan media video dan flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak	Untuk mengetahui perbandingan efektivitas PKG menggunakan media video dan flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak.	<i>Quasy experiment</i> dengan rancangan non <i>equivalent control group</i> . Instrumen dalam penelitian ini yaitu kuesioner	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKG menggunakan media video dan flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut	PKG menggunakan media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak dibandingkan menggunakan media flip chart.
2	Penyuluhan metode audio visual dan demonstrasi terhadap pengetahuan	Untuk mengetahui efektifitas penyuluhan metode audio visual dan	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Instrumen	Penyuluhan demonstrasi didapatkan nilai 7 masuk kategori baik dan penyuluhan	Secara deskriptip metode penyuluhan menggunakan demonstrasi

	menyikat gigi pada anak sekolah dasar	demonstrasi terhadap pengetahuan menyikat gigi.	yang digunakan adalah dengan kuesioner dan observasi	dengan audio visual didapatkan nilai 6,95 kategori baik	lebih efektif dibandingkan audio visual.
3	Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Media Video Melalui WhatsApp Dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Panti Asuhan Yos Sudarso Jakart	Untuk mengetahui efektifitas penyuluhan Kesehatan gigi dan mulut dengan media video melalui WhatsApp dalam meningkatkan derajat Kesehatan gigi dan mulut	Penelitian menggunakan <i>Quasi experiment with control group design</i> .	Hasil Penelitian menunjukkan penyuluhan dengan demonstrasi disertai video menyikat gigi terbukti meningkatkan derajat kebersihan mulut (OHIS)pada anak asuh	Pemberian video interaktif sebagai terobosan dalam peningkatan kebersihan gigi dan mulut pada murid, dalam promosi yang diberi penyuluhan, praktek / demostrasi menyikatgigi dan disertai penyuluhan melalui video
4	Perbandingan efektifitas media penyuluhan poster dan kartun animasi terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut	untuk mengetahui efektifitas poster dan kartun animasi untuk mendapatkan pengetahuan tentang pendidikan kesehatan gigi	Penelitian ini menggunakan deskriptif analitik univariat dan bivariat. Quasi eksperimen dengan pretest dan posttest group design	Hasil dari Penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan skor pengetahuan kedua kelompok Aids ($p < 0,05$).	Media penyuluhan kartun animasi lebih efektif dibandingkan media poster dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut
5	Perbedaan efektifitas film animasi dan film cerita terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak tentang Kesehatan	Untuk menganalisis efektifitas metode film animasi dan film cerita terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak tentang	Penelitian eksperimental semu	Ada perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi pemutarana film. Film animasi lebih	Film animasi lebih efektif daripada film cerita tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut dalam meningkatkan pengetahuan

	gigi	kesehatan gigi.		efektif daripada cerita	dan sikap responden.
6	Pengaruh Promosi Kesehatan Gigi Menggunakan Media Film Kartun dan Slide Terhadap Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar	Untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan gigi menggunakan media film kartun dan slide terhadap pengetahuan responden.	Penelitian ini menggunakan rancangan quasi-eksperimen (eksperimen semu). Teknik pengambilan sampel dengan teknik kuota sampling.	Hasil penelitian terdapat selisih skor rerata antara pretest dan posttes pada responden setelah menyaksikan promosi kesehatan gigi menggunakan media slide sebesar 0,88, dengan probabilitas 0,027.	Promosi kesehatan gigi menggunakan media slide dan film kartun dapat meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar.
7	Perbandingan pengaruh promosi kesehatan menggunakan media audio dengan media audio-visual terhadap perilaku kesehatan gigi dan mulut siswa SD	Untuk mengevaluasi perbandingan pengaruh promosi kesehatan menggunakan media audio dengan media audio-visual terhadap perilaku kesehatan gigi dan mulut pada siswa SD.	Jenis penelitian quasy eksperimental menggunakan kuesioner	Promosi kesehatan gigi dan mulut menggunakan media audio-visual dan media audio dalam meningkatkan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ($p=0,004 < 0,05$)	Terdapat perbedaan bermakna antara promosi kesehatan menggunakan media audio dengan media audio-visual terhadap perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut
8	Perbedaan pengaruh penyuluhan menggunakan media video dan boneka tangan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa	Untuk mengetahui perbedaan pengaruh penyuluhan menggunakan media video dan boneka tangan terhadap peningkatan kesehatan gigi dan mulut Jenis penelitian ini	Penelitian ini menggunakan analisis data univariat dan bivariat dengan uji wilcoxon dan mann-withney. Dengan teknik pengambilan sample purposive	Penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media video dan boneka tangan berpengaruh dalam meningkatkan	Tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara media video dan boneka tangan terhadap peningkatan pengetahuan anak sekolah dasar Islam Diponegoro

	sekolah dasar	adalah quasi experiment dengan rancangan Two Group Design	sampling, Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah lembar Kuisisioner	pengetahuan kesehatan gigi dan mulut hal ini terlihat dari kenaikan nilai pre-tet dan post-test masing-masing dengan nilai p 0,005	Semarang.dengan nilai (pvalue 0,000).
9	Perbandingan Efektivitas Media Video Dan Flip Chart Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Murid Kelas Iv Dan V Di Sdn No 38 Boro Kec. Rumbia Kab. Jeneponto	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan efektivitas menggunakan media video dan flipchart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak	Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian (cross sectional). Sampel yaitu siswa SDN NO 38 Boro Kec.Rumbia Kab.Jeneponto yang berusia 10-11 tahun.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan media video lebih efektif terhadap peningkatan kesehatan gigi dan mulut pada anak di bandingkan yang menggunakan flipchart.	Penggunaan media video lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan media flipchart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak dengan selisih 0,23 lebih efektif terhadap peningkatan media video.
10	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Secara Audiovisual terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sdn 28 Sebotuh Di Kabupaten Sanggau	Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan secara audiovisual terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak SDN 28 Sebotuh di Kabupaten Sanggau	Desain penelitian pre-eksperimental dengan rancangan one group pretest-post test desain. Jumlah sampel pada sebanyak 32 responden dengan menggunakan total sampling menggunakan kuesioner berjumlah 10 pertanyaan.	Sebelum diberikan pendidikan kesehatan secara audiovisual dengan kategori baik sebesar 46,9%. Setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan baik menjadi meningkat yaitu 78,1%.	Pendidikan kesehatan secara audiovisual berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut di

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa beberapa peneliti mendapatkan hasil bahwa media audio-visual lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut. Diantaranya yaitu:

Pendidikan Kesehatan Gigi menggunakan media video dan flip chart efektif terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak. Pendidikan kesehatan gigi menggunakan media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak dibandingkan menggunakan media *flip chart*

Media penyuluhan kartun animasi lebih efektif dibandingkan media poster dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i. Film animasi lebih efektif daripada film cerita tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Umum Artikel

1. Tahun Terpublikasi

Dari 10 (sepuluh) jurnal yang ditelaah, diketahui bahwa terdapat 4 jurnal yang memiliki tahun yang sama yaitu pada tahun 2016, 4 jurnal pada tahun 2018, 1 jurnal pada tahun 2019 dan 1 jurnal pada tahun 2017

2. Desain Penelitian

Dari 10 jurnal yang di telaah, peneliti lebih banyak menggunakan desain penelitian *quasy experimental one group pre test and post test design* yaitu sebanyak 4 dari 10 (sepuluh) Jurnal dengan Persentase 40% *Quasy Experimen* yaitu 2 dari 10 (sepuluh) jurnal dengan persentase 20% sementara *Quasy experiment* dengan *rancangan non equivalent control group*, Deskriptif kuantitatif, *quasy experimental* dan menggunakan rancangan *randomized matched two groups design*, dan *Quasi Experiment with control group design* sebanyak 1 dari 10 jurnal dengan persentase 10%

Quasi Experiment one group pre test and post test design adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pre test*) sebelum diberikan perlakuan. Shadish et al. (2002) mengelompokkan rancangan eksperimen-kuasi menjadi empat kelompok besar, yaitu:

1. Rancangan tanpa kelompok kontrol atau rancangan tanpa pengukuran praperlakuan.
2. Rancangan dengan kelompok kontrol dan pengukuran praperlakuan.
3. Rancangan runtut-waktu (*time-series design*).
4. Rancangan diskontinuitas regresi (*regression discontinuity design*).

3. Sampling Penelitian

Dari 10 (sepuluh) jurnal yang ditelaah diketahui bahwa sampling penelitian yang paling banyak digunakan oleh peneliti yaitu *Purposive Sampling* sebanyak 4 dari 10 (sepuluh) jurnal dengan persentase 40% sama jumlahnya dengan *total sampling* sebanyak 4 dari 10 (sepuluh) jurnal dengan persentase 40%

serta *kuota sampling* dan *simple random sampling* mendapatkan sebanyak 1 dari 10 (sepuluh) jurnal dengan persentase 10%.

Purposive Sampling adalah salah satu teknik *sampling non random sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Notoatmodjo (2010) menyebutkan bahwa *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya.

Tujuan *Purposive Sampling* dapat memecahkan permasalahan penelitian serta dapat memberikan nilai yang lebih representatif. Sehingga teknik yang diambil dapat memenuhi tujuan sebenarnya dilakukannya penelitian.

Langkah dalam menerapkan teknik *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

1. Tentukan apakah tujuan penelitian mewajibkan adanya kriteria tertentu pada sampel agar tidak terjadi bias
2. Tentukan kriteria kriteria
3. Tentukan populasi berdasarkan studi pendahuluan yang teliti
4. Tentukan jumlah minimal sampel yang akan dijadikan subjek penelitian serta memenuhi kriteria.

Syarat *purposive sampling*

1. Kriteria atau batasan ditetapkan dengan teliti.
2. Sampel yang diambil sebagai subjek penelitian adalah sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Kelebihan *Purposive Sampling*

1. Sampel terpilih adalah sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian.
2. Teknik ini merupakan cara yang mudah untuk dilaksanakan.
3. Sampel terpilih biasanya adalah individu atau personal yang mudah ditemui atau didekati oleh peneliti.

Kekurangan *Purposive Sampling*

- 1) Tidak ada jaminan bahwa jumlah sampel yang digunakan representatif dalam segi jumlah.
- 2) Tidak sebaik *sample random sampling*.

- 3) Tidak dapat digunakan sebagai generalisasi untuk mengambil kesimpulan statistik

4. Instrumen Penelitian

Dari 10 (sepuluh) jurnal yang ditelaah instrumen penelitian yang lebih banyak digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan Kuesioner sebanyak 6 dari 10 (sepuluh) jurnal dengan persentase 60%, tes lisan, observasi dan wawancara sebanyak 3 dari 10 (sepuluh) jurnal dengan persentase 30% dan menggunakan observasi sebanyak 1 dari 10 (sepuluh) jurnal dengan persentase 10%.

Pengertian Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang dikirim kepada responden baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga alat penelitian ini biasanya berbentuk pertanyaan atau pernyataan yang dapat dijawab sesuai bentuknya kepada informan.

Jenis Kuesioner

a. Kuesioner Terbuka

Kuesioner terbuka adalah daftar pertanyaan yang memberi kesempatan kepada responden untuk menuliskan pendapat mengenai pertanyaan yang diberikan peneliti sehingga dalam hal ini proses mendapatkan datanya bisa dibilang memerlukan keahlian penelitian dalam memberikan pertanyaan yang mudah untuk di pahami.

b. Kuesioner Tertutup

Kuesioner tertutup adalah daftar pertanyaan yang alternatif jawabannya telah disediakan oleh peneliti. Cara ini seringkali dianggap efektif dengan alasannya karena responden dapat langsung membubuhkan tanda centang (√) dalam kolom yang disediakan.

c. Kuesioner Campuran

Kuesioner campuran adalah perpaduan antara bentuk kuesioner terbuka dan tertutup. Biasanya teknik ini dipergunakan selain mengetahui topik yang mendalam juga difungsikan guna mendapatkan serangkaian data-data penelitian berupa angka.

Kelebihan Kuesioner

1. Tidak memerlukan kehadiran peneliti.
2. Dapat dibagikan secara bersama-sama kepada seluruh responden.
3. Waktunya fleksibel, bergantung waktu senggang responden.
4. Dapat dibuat anonim (tanpa nama) sehingga responden tidak malu ketika menjawab pertanyaan.
5. Pertanyaan dapat distandarkan.

Kekurangan Kuesioner

1. Responden sering tidak teliti, terkadang ada pertanyaan yang terlewatkan.
2. Responden sering tidak jujur meskipun anonim.
3. Kuesioner sering tidak kembali apabila dikirim lewat pos atau jasa pengiriman lainnya.
4. Responden dengan tingkat pendidikan tertentu kemungkinan kesulitan mengisi kuesioner.

Tujuan Kuesioner

1. Kuesioner dibuat guna memperoleh data penelitian yang relevan dengan topik penelitian.
2. Pembuatan kuesioner diperlukan untuk mendapatkan data dengan reliabilitas dan validitas baik

Manfaat Kuesioner

1. Kuesioner dapat menghasilkan informasi sebagai bahan dasar dalam pembuatan hasil penelitian
2. Kuesioner bermanfaat untuk memperoleh data dengan tingkat validitas yang tinggi
3. Kuesioner mampu menghasilkan data perbandingan sehingga nantinya memperoleh evaluasi yang mendalam
4. Kuesioner mampu mengetahui sikap dari responden secara langsung

5. Analisis Statistik Penelitian

Dari 10 (sepuluh) jurnal yang ditelaah peneliti lebih banyak menggunakan analisis Statistik Penelitian dengan menggunakan uji *T-test Dependen* sebanyak 5 dari 10 (sepuluh) jurnal dengan persentase 50%, uji *Wilcoxon* dan *Man Whitney* sebanyak 3 dengan persentase 30%, *Paried Sample T-test* sebanyak 1 dari 10

(sepuluh) jurnal dengan persentase 10% dan *uji Mc Nemar* sebanyak 1 dari 10 (sepuluh) jurnal dengan persentase 10%.

Pengertian independen *T-test* adalah uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rerata yang bermakna antara 2 kelompok bebas yang berskala data interval/rasio.

Syarat uji independent t-test yakni:

- a. Skala data interval/rasio.
- b. Kelompok data saling bebas atau tidak berpasangan, jika sampel data berpasangan maka dapat dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample test*.
- c. Data per kelompok berdistribusi normal, jika data tidak terdistribusi normal maka dapat dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis perbandingan seperti uji *Mann Whitney*
- d. Varian antar kelompok sama atau homogen.

B. Karakteristik Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Anak Tentang Kesehatan Gigi

Kategori Baik

Dari beberapa jurnal yang ditelaah, beberapa peneliti menyebutkan bahwa media audio-visual dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak yang masuk kedalam kategorik baik. Peneliti diantaranya yaitu terdapat dalam:

1. Artikel 1 (Zakarias dkk,2016) menyebutkan bahwa PKG menggunakan media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak dibandingkan menggunakan media *flip chart*.
2. Artikel 4 (Sari dkk,2016) menyebutkan bahwa media penyuluhan kartun animasi lebih efektif dibandingkan media poster dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i kelasV SDN 24 Kota Banda Aceh.
3. Artikel 5 (Sandya dkk, 2019) menyebutkan bahwa film animasi lebih efektif daripada film cerita tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut

dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap responden yang berusia 8 sampai 10 tahun.

4. Artikel 6 (Taadi dkk, 2018) menyebutkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan ($p: 0,027$) antara sebelum dan sesudah promosi kesehatan gigi menggunakan media slide. Terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan ($p: 0,000$) antara sebelum dan sesudah promosi kesehatan gigi menggunakan media slide.
5. Artikel 10 (Junirianda dkk, 2018) menyebutkan bahwa Pendidikan kesehatan secara audiovisual berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut di SDN 28 Sebotuh.
6. Artikel 3 (Kustianto dkk, 2018) menyebutkan bahwa Penelitian membuktikan bahwa pemberian video interaktif melalui program WhatsApp mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kebersihan gigi dan mulut anak
7. Artikel 9 (Munadirah, 2017) menyebutkan bahwa penggunaan media video lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan media *flip chart* terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak dengan selisih 0,23 lebih efektif terhadap peningkatan media video.

Kategori Sedang

Beberapa artikel yang ditelaah juga menyebutkan bahwa dalam penelitian peneliti bahwa penggunaan media audio-visual hanya mendapatkan sedikit perbedaan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak anak. Peneliti diantaranya yaitu terdapat dalam:

1. Artikel 2 (Prasko,2016) menyebutkan bahwa: Secara deskriptip metode penyuluhan menggunakan demontrasi lebih efektif dibandingkan audio visual.
2. Artikel 7 (Papilaya, 2019) menyebutkan bahwa Dari hasil penelitian terhadap siswa SD Inpres Tiwoho yang berusia 9-12 tahun dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan bermakna antara promosi kesehatan menggunakan media audio dengan media audio-visual terhadap perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa SD.

Kategori Buruk

Dari beberapa jurnal yang ditelaah, terdapat ada peneliti menyebutkan bahwa penggunaan media audio-visual tidak efektif atau masuk kedalam kategori buruk dikarenakan tidak adanya efek terhadap peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut pada anak. Peneliti diantaranya yaitu terdapat dalam:

1. Artikel 8 (Harif,2018) menyebutkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara media video dan boneka tangan terhadap peningkatan pengetahuan anak sekolah dasar Islam Diponegoro Semarang.dengan nilai (pvalue 0,000).

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan 10 jurnal yang telah direview atau ditelaah dapat disimpulkan bahwa

1. Macam-macam media audiovisual terdiri atas video, film dan sound slide
2. Tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media audio-visual belum mengalami perubahan dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media audio-visual mengalami perubahan yang signifikan terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar

B. Saran

1. Agar pelaksana penyuluhan (perawat gigi) menggunakan media audiovisual dalam menyampaikan pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar
2. Diharapkan pihak guru maupun sekolah mendukung penggunaan media audiovisual dalam proses pemberian pemahaman tentang kesehatan gigi dan mulut kepada siswa-siswi sekolah dasar

DAFTAR PUSTAKA

- Dyah Ajeng Satiti, Destiputri Asih Munggaran, dkk. Pengaruh Penyuluhan Metode Audiovisual Terhadap Peningkatan Kebersihan Rongga Mulut. *Jurusan Kedokteran Gigi*.
- Fatmasari Diyah, Agustina Purba, Salikun, 2019. Media permainan tebak gambar efektif dalam peningkatan pengetahuan dan tindakan menyikat gigi dibandingkan media booklet. *Jurnal Kesehatan gigi*. hal 75-79
- Handayani Irma, Zuhaida Lubis, Evawany Y Aritonang. 2018. Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Permainan Ular Tangga Terhadap Pengetahuan Tentang Buah Dan Sayur Pada Siswa Mts-S Almanar Kecamatan Hamparan Perak. *Jumantik*. Vol.3(1): 115-123
- Harif Fastabiqul dan Prasko, 2018. Perbedaan pengaruh penyuluhan menggunakan media video dan boneka tangan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan gigi*. Vol 05(2): 1-6
- Hastjarjo Dicky, 2019. Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada*. Vol. 27(2):187 – 203
- Ika Setya Purwanti, I Gede Juanamasta, Ni Nyoman Rai Puspita Sari. 2019. Edukasi Film Terhadap Perilaku Menggosok Gigi Pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol 9(2):152-158
- Isnur Hatta, Rosihan Adhani, Selvira Linda Pratiwi, 2019. Efektivitas Penyuluhan Menyikat Gigi Metode Horizontal Antara Demonstrasi Dan Video Terhadap Penurunan Plak. *Jurnal Kedokteran Gigi*. Vol III (2):55-60
- Joni Purwono. Sri Yutmini, Sri Anitah, 2014. Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*. Vol.2(2):127 – 144
- Kantohe, Vonny, dkk, 2016. Perbandingan efektivitas pendidikan kesehatan gigi menggunakan media video dan flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak. *jurnal e-GiGi (eG)*. Vol 4(2):96-101
- Kustianto Jusuf, Dwi Priharti Dan Abral, 2018. Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Media Video Melalui WhatsApp Dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Panti Asuhan Yos Sudarso Jakarta. *Quality jurnal Kesehatan*. Vol 1(1): 8-13
- Laporan Nasional Riskeddas 2018, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

- Nurfalah Amelia, Didit Aspriyanto, Emma Yuniarramah.2014. Efektivitas Metode Peragaan Dan Metode Video Terhadap Pengetahuan Penyikatan Gigi Pada Anak Usia 9-12 Tahun Di Sdn Keraton 7 Martapura.*Jurnal Kedokteran Gigi*.Vol II (2):144-149
- Papilaya Eko A., Kustina Zuliari dan Jualiatri, 2016. Perbandingan pengaruh promosi kesehatan menggunakan media audio dengan media audio-visual terhadap perilaku kesehatan gigi dan mulut siswa SD. *Jurnal e-GiGi(eG)*. Vol 4(2): 282-286
- Prasko, Bantang Sutomo Dan Bedjo Santoso,2016. Penyuluhan metode audio visual dan demonstrasi terhadap pengetahuan menyikat gigi pada anak sekolah dasar. *Jurnal kesehatan gigi*. Vol 03(2): 53-57
- Sandya Isha Winda, Sisi Widati, 2019. Perbedaan efektivitas film animasi dan film cerita terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap anak tentang Kesehatan gigi. *The Indonesian journal of public health*. Vol 14(1): 60-68
- Sari P.R.N.N, Ika Setya Purwanti dan I Gede Juanamasta,2016. Perbandingan efektifitas media penyuluhan poster dan kartun animasi terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. *Journal of syiah kuala dentistry society*. Vol 1(1):65-72
- Triswari Dyah, Rr. Aulia Quinta Zashika. (2019). The Effect of Audiovisual Dissemination on Students 13 – 14 Years Old to Oral Hygiene Status. *Journal of Indonesian Dental Association*.2(2):43-47
- Yunena nona ita, 2019. Perbedaan Efektivitas Metode Demonstrasi Dan Film Animasi Terhadap Kemampuan Menggosok Gigi Pada Siswa-Siswi Di Slb Negeri Unggaran. (*SKRIPSI*)unggaran).

DAFTAR KONSULTASI

Judul : Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan		Saran	Paraf Maha siswa	Paraf Pembim bing
		Bab	Sub Bab			
1	Senin, 08 Februari 2021			Melaporkan ke dosen pembimbing sesuai dengan arahan dari kampus dan membuat Grup		
2	Rabu, 17 Februari 2021			Mengikuti kegiatan kuliah pakar tentang bagaimana penulisan studi pustaka yang berkaitan dengan proposal/KTI melalui lewat zoom meeting		
3	Jumat, 05 Maret 2021	Judul Penelitian		Melakukan zoom meeting ke dosen pembimbing mengenai pencarian judul dari 10 artikel/jurnal yang terpublikasi serta yang mendukung judul penelitian		
4	Senin, 08 Maret 2021	Penyerahan Judul		ACC judul penelitian dan lanjut membuat outline yang lengkap dan jelas		
5	Senin, 15 Maret 2021	Penyerahan artikel/ jurnal		ACC artikel kepada pembimbing melalui email dan WA grup		

6	Kamis, 25 Maret 2021	Bab I	-Latar Belakang - Perumusan Masalah -Tujuan Penelitian -Manfaat Penelitian	Revisi sesuai judul dari 10 artikel/jurnal yang terpublikasi		
7	Senin, 29 Maret 2021	Bab II dan Bab III	-Tinjauan Pustaka -Penelitian Terkait -Kebaruan Penelitian -Kerangka Berpikir -Hipotesis	Tambahan referensi dan revisi sesuai judul penelitian dan dilanjutkan revisi Bab I		
7	Jumat, 30 Maret 2021			Melakukan pengurusan Etik penelitian (EC)		
8	Rabu, 31 Maret 2021		Ujian Proposal Karya Tulis Ilmiah	-Mempersiapkan diri -Sediakan power point		
9	Sabtu, 24 April 2021	Bab I, II, III	Revisi Memperbai ki Proposal KTI	Sudah perbaikan		
10	Senin, 3 Mei 2021	Bab IV dan Bab V		Hasil penelitian dan pembahasan		
11	Senin, 10 Mei 2021	Bab I sampai Bab V		Diskusi dengan Pembimbing		
12	Senin, 17 mei 2021	Bab I sampai Bab VI		Revisi		
13	Rabu, 19 mei 2021	Bab I sampai Bab VI		Diskusi dengan Pembimbing		
14	Jumat, 28 Mei 2021	Lembar Pengasahan dan Lembar Persetujuan		Nama ketua jurusan, Nnama dosen pembimbing, nama dosen penguji satu dan penguji dua		

15	Jumat, 11 Juni 2021	Lembar Abstrak		Melakukan pembuatan abstrak		
16	11 Juni 2021	Menyerahkan Hasil KTI		Menunggu jadwal hasil KTI dan revisi		
17	Rabu, 16 Juni 2021	Ujian seminar hasil		Ujian seminar hasil		
18	Jumat, 25 juni 2021			Mengisi data di form penilaian seminar hasil		
19	Senin, 28 juni Juli 2021	Revisi setelah seminar hasil		-Periksa hasil penelitian dan data -Pembahasan -Kesimpulan dan saran di ganti dengan kata yang singkat dan jelas		
20	Senin, 5 juli 2021	Revisi setelah seminar hasil		Mulai dari cover sampai dengan daftar Pustaka melalui zoom		
21	Selasa, 6 juli 2021	Menyerahkan perbaikan KTI ke dosen pembimbing		Melalui lewat WA grup		
22		Menyerahkan KTI		Selesai		
23		Jilid Lux		Ditandatangani oleh pembimbing, penguji I, penguji II, dan ketua jurusan		

Mengetahui
Ketua jurusan Kesehatan gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan

Medan, Juli 2021
Pembimbing

drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001

drg. Kirana P Sihombing, M.Biomed
NIP.198304012009122002

JADWAL SISTEMATIC REVIEW

No	Urutan Kegiatan	Bulan																			
		February				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																				
2.	Persiapan Proposal																				
3.	Pengumpulan Data																				
4.	Pengolahan Data																				
5.	Analisa Data																				
6.	Mengajukan Hasil Penelitian																				
7.	Seminar Hasil																				
8.	Penggadaan Laporan Systematic Review Penelitian																				

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap : Hesti Br Bangun
2. Tempat, Tanggal Lahir : Lau Kesumpat, 02 Agustus 2000
3. Alamat : Desa Lau Kesumpat
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Kristen Protestan
6. Pekerjaan : Mahasiswa
7. Anak Ke : 3 Dari 3 Bersaudara
8. Status : Mahasiswa
9. Telepon : 082164448975
10. Email : hestibangun2808@gmail.com

DATA ORANG TUA

- Nama Ayah : Johannes Bangun
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Basita Br Sitepu
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Lau Kesumpat

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. 2006 - 2012 : SD Negeri 045960 Lau Kesumpat
2. 2012 – 2015 : SMP Negeri 2 Mardinding
3. 2015 – 2018 : SMA Swasta Katolik Budi Murni 2 Medan
4. 2018 – 2021 : D-III Kesehatan Gigi

DOKUMENTASI SEMINAR HASIL

